



## PENERAPAN 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DALAM MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA KELAS 2

Aninda Ayu Salsabilah<sup>1</sup>, Nurul Febrianti<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>, Lisna Hikmawaty<sup>4</sup>

PGSD FKIP Universitas Esa Unggul<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [Anindaayu09@student.esaunggul.ac.id](mailto:Anindaayu09@student.esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [nurul.febrianti@esaunggul.ac.id](mailto:nurul.febrianti@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>,  
[abdul.halim@esaunggul.ac.id](mailto:abdul.halim@esaunggul.ac.id)<sup>3</sup>, [lisna.hikmawaty@esaunggul.ac.id](mailto:lisna.hikmawaty@esaunggul.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 20/05/2026; Direvisi: 26/05/2026; Diterbitkan: 01/06/2026

### ABSTRAK

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas II di SDN Pejuang VII. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemahaman serta aktivitas siswa dalam menerapkan kebiasaan tersebut di lingkungan sekolah maupun di rumah. Subjek penelitian terdiri atas 4 siswa kelas II dan 1 wali kelas. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin siswa, seperti meningkatnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, kebiasaan datang tepat waktu, menjaga kebersihan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Peran guru dan dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi salah satu strategi pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *7 kebiasaan anak Indonesia hebat, membentuk sikap, Kedisiplinan*

### ABSTRACT

The formation of disciplinary character in elementary school students is an important aspect in supporting the success of the learning process and children's behavioral development. This study aims to describe the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children program in shaping the disciplinary attitudes of second-grade students at SDN Pejuang VII. This research employed a descriptive qualitative approach focusing on students' understanding and activities in applying these habits both at school and at home. The research subjects consisted of four second-grade students and one homeroom teacher. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children had a positive impact on students' discipline formation, including increased compliance with school rules, punctuality, cleanliness habits, and responsibility in completing assignments. The role of teachers and parental support were also important factors in the successful implementation of these habits. Therefore, the 7 Habits of Great Indonesian Children program can serve as an effective strategy for developing disciplinary character among elementary school students sustainably in daily life.



**Keywords:** *7 habits of great Indonesian children, fostering discipline, discipline*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan mampu menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi tahap yang sangat penting karena usia sekolah dasar merupakan masa awal pembentukan kebiasaan dan perilaku anak. Menurut Ramadhani et al. (2025), pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berkualitas dan berakhlak baik. Sejalan dengan itu, Ratri dan Atmojo (2024) menegaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar perlu diimplementasikan secara konsisten agar nilai-nilai moral dapat tertanam secara optimal pada diri siswa.

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi juga melalui pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari siswa. Karakter merupakan bentuk perilaku yang tercermin dari cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan budaya positif yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Cahyanto et al. (2022) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dilakukan melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan kebiasaan positif di lingkungan sekolah. Selain itu, Masudatik (2022) menjelaskan bahwa pendekatan habit forming atau pembiasaan menjadi salah satu model efektif dalam membentuk karakter karena dilakukan secara terus-menerus dan konsisten. Dengan demikian, pembiasaan menjadi strategi penting dalam membangun sikap disiplin siswa sejak usia dini.

Pembentukan karakter melalui pembiasaan juga dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius, sosial, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Agustina dan Eliyanto (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan yang diterapkan secara rutin mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif secara alami. Azizah et al. (2025) juga menyatakan bahwa pembentukan karakter anak dapat diperkuat melalui penerapan kebiasaan baik yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Kebiasaan positif yang diterapkan sejak dini akan membentuk pola perilaku yang melekat pada diri anak hingga dewasa. Oleh karena itu, program pembiasaan menjadi salah satu alternatif yang relevan dalam membangun karakter disiplin siswa sekolah dasar. Implementasi pembiasaan yang tepat dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

Salah satu program pembiasaan yang saat ini diterapkan dalam dunia pendidikan adalah program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Program ini diperkenalkan sebagai upaya untuk membangun karakter anak melalui kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Sinulingga (2025) menyatakan bahwa program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berperan dalam membentuk karakter sehat, disiplin, dan berakhlak mulia pada anak. Program ini meliputi kebiasaan bangun pagi, berdoa, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bersosialisasi, serta tidur tepat waktu. Satriyo et al. (2026) menjelaskan bahwa penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu menciptakan budaya positif di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, Sayekti et al. (2026) menegaskan bahwa internalisasi kebiasaan positif tersebut dapat menjadi dasar pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.



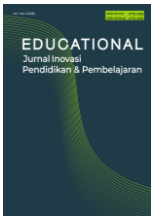
Keberhasilan pembentukan karakter siswa melalui program pembiasaan tidak terlepas dari peran guru di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi siswa dalam menerapkan sikap disiplin. Ibrahim et al. (2023) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin peserta didik melalui pembinaan dan pengawasan yang berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Alkhasanah (2023) menjelaskan bahwa guru sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa melalui interaksi sehari-hari di kelas. Nurhasanah et al. (2024) juga menegaskan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter positif siswa. Oleh sebab itu, keterlibatan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan program pembiasaan di sekolah dasar.

Selain guru, orang tua juga memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter anak. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar mengenai nilai, aturan, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Tokolang et al. (2022) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendidik dan mengawasi anak sangat memengaruhi perkembangan karakter anak. Hatiah dan Muslimah (2024) menjelaskan bahwa di era digital, peran orang tua semakin penting dalam membimbing anak agar tetap memiliki karakter positif dan disiplin. Kerja sama antara sekolah dan keluarga diperlukan agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara optimal. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, pembiasaan positif yang diterapkan di sekolah dapat terus dilanjutkan di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Pejuang VII Bekasi, masih ditemukan siswa yang belum menerapkan kebiasaan positif secara konsisten, seperti berdoa sebelum belajar, menjaga kebersihan diri, serta disiplin dalam menjalankan kegiatan harian. Sekolah telah menerapkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai upaya membangun karakter disiplin siswa melalui pembiasaan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, seperti siswa yang lupa mengisi jurnal kebiasaan dan kurang optimalnya pendampingan orang tua di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program pembiasaan dengan implementasi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas II di SDN Pejuang VII Bekasi. Penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada fokus kajian mengenai implementasi program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat serta penggunaan jurnal harian sebagai media pemantauan disiplin siswa melalui kolaborasi sekolah dan orang tua.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mendeskripsikan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas II di SDN Pejuang VII Bekasi. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 di SDN Pejuang VII Bekasi, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sumber data penelitian terdiri atas wali kelas II sebagai narasumber utama dan 4 siswa kelas II B sebagai informan penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam penerapan program pembiasaan. Data sekunder diperoleh melalui jurnal harian siswa, catatan sekolah, dan dokumentasi kegiatan pembiasaan di lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi,



wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan perilaku disiplin siswa selama kegiatan pembelajaran dan pembiasaan berlangsung. Wawancara dilakukan secara bebas terpimpin menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi mengenai penerapan program, faktor pendukung, dan kendala yang dihadapi siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jurnal kebiasaan siswa, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, perlu dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas II di SDN Pejuang VII Bekasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama pelaksanaan program berlangsung. Analisis data difokuskan pada bentuk penerapan setiap kebiasaan, perubahan perilaku disiplin yang ditunjukkan siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan program. Temuan yang diperoleh memberikan gambaran mengenai bagaimana proses pembiasaan yang dilakukan secara rutin mampu memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pada bagian berikut disajikan hasil penelitian yang dilengkapi dengan pembahasan untuk menjelaskan makna temuan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Pejuang VII Bekasi dilakukan melalui pembiasaan rutin di sekolah dan di rumah yang dipantau menggunakan jurnal kebiasaan siswa setiap bulan. Program ini diterapkan secara bertahap melalui kegiatan sederhana yang dilakukan berulang setiap hari agar siswa terbiasa menerapkan perilaku disiplin. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru berperan aktif dalam mengingatkan, memantau, serta membimbing siswa dalam menjalankan kebiasaan positif tersebut. Sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, terutama dalam kedisiplinan waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Namun, penerapan kebiasaan tersebut belum berjalan sepenuhnya optimal karena masih terdapat siswa yang belum konsisten menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mempermudah pemahaman mengenai penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut. Tabel ini memuat bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah serta temuan utama yang diperoleh peneliti selama proses observasi dan wawancara berlangsung.

**Tabel 1. Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat**

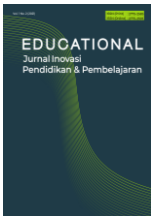
<b>No</b>	<b>Kebiasaan</b>	<b>Bentuk Penerapan</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
1	Bangun Pagi	Pemantauan melalui komunikasi guru dan orang tua	Sebagian siswa belum mandiri membereskan tempat tidur

No	Kebiasaan	Bentuk Penerapan	Temuan Penelitian
2	Beribadah	Sholat dhuha dan tadarus bersama	Beberapa siswa masih sering terlambat atau lupa sholat di rumah
3	Berolahraga	Senam pagi dan ekstrakurikuler futsal	Siswa aktif melakukan olahraga sesuai minat masing-masing
4	Makan Sehat dan Bergizi	Program Makan Bergizi Gratis dan bekal sehat	Sebagian siswa masih gemar makanan instan dan jajanan tinggi micin
5	Gemar Belajar	Pembelajaran variatif dan pemberian penghargaan	Siswa menunjukkan minat belajar sesuai gaya belajar masing-masing
6	Bermasyarakat	Tugas kelompok dan kegiatan bersama	Sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan teman
7	Tidur Cepat	Imbauan pembatasan penggunaan gawai	Beberapa siswa masih tidur larut malam karena bermain gawai

Berdasarkan Tabel 1, penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa. Kebiasaan yang paling terlihat berkembang adalah berolahraga, gemar belajar, dan bermasyarakat karena siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan kelompok maupun aktivitas fisik bersama teman-temannya. Sementara itu, kebiasaan tidur cepat dan makan sehat masih menjadi tantangan karena sebagian siswa masih terbiasa menggunakan gawai hingga malam hari dan mengonsumsi makanan instan di luar sekolah. Guru berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui komunikasi dengan orang tua dan pemberian arahan secara rutin kepada siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mulai memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Selain penerapan kebiasaan, penelitian juga menemukan adanya perubahan sikap disiplin pada siswa kelas II setelah program diterapkan. Sebagian siswa mulai terbiasa datang tepat waktu, mengikuti kegiatan kelas dengan lebih tertib, serta menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang menunda pekerjaan rumah, bermain gawai sebelum berangkat sekolah, dan kurang disiplin dalam mengatur waktu istirahat. Faktor pendukung utama dalam penerapan program ini adalah pembiasaan yang dilakukan secara rutin, keterlibatan guru, dan dukungan orang tua dalam memantau jurnal kebiasaan siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi padatnya aktivitas siswa, kurangnya konsistensi pendampingan orang tua, serta penggunaan gawai yang masih sulit dikontrol di lingkungan rumah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan disiplin siswa meskipun pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin membantu siswa mulai memahami pentingnya tanggung jawab, keteraturan, dan kepedulian terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sekolah, kemampuan bekerja sama dengan teman, serta kesadaran untuk mengikuti aturan yang berlaku. Keberhasilan program juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru dan orang tua dalam



membimbing serta memantau kebiasaan siswa di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian, penerapan program pembiasaan secara konsisten dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar.

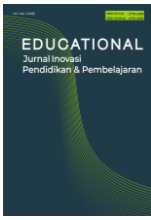
### **Pembahasan**

Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Pejuang VII Bekasi menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dapat dilakukan melalui proses pembiasaan yang diterapkan secara rutin dan berkelanjutan. Pembiasaan tersebut dilakukan melalui aktivitas sederhana yang terus diulang setiap hari sehingga siswa mulai terbiasa menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai memahami pentingnya disiplin waktu, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hikmah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa habituasi disiplin yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk karakter peserta didik karena perilaku yang diulang secara terus-menerus akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak. Selain itu, Lathifah et al. (2022) juga menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat berjalan optimal apabila dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas belajar siswa sehari-hari.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, dan teladan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Bentuk keterlibatan guru terlihat melalui pemberian arahan, pengawasan jurnal kebiasaan siswa, serta komunikasi rutin dengan orang tua. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan guru secara aktif mampu membantu siswa memahami pentingnya menerapkan kebiasaan positif secara konsisten. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Harita et al. (2022) yang menyatakan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan pembinaan dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan program pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membimbing dan mengawasi perkembangan perilaku siswa di sekolah.

Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam penelitian ini juga dapat dipahami melalui teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menjelaskan bahwa perubahan perilaku terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons yang dilakukan secara berulang. Dalam konteks penelitian ini, stimulus diberikan melalui pembiasaan rutin, pengawasan guru, pemberian penghargaan, serta pengingat yang dilakukan setiap hari kepada siswa. Respons yang muncul terlihat dari meningkatnya kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah dan mulai terbentuknya kebiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari. Huda et al. (2023) menjelaskan bahwa teori behavioristik menekankan pentingnya penguatan dan pembiasaan dalam membentuk perilaku belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus di SDN Pejuang VII Bekasi menunjukkan adanya proses pembentukan perilaku disiplin melalui stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekolah.

Selain faktor sekolah, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa. Orang tua berperan dalam mendampingi siswa mengisi jurnal kebiasaan, mengingatkan waktu tidur, serta membimbing siswa menjalankan kebiasaan positif di rumah. Namun, hasil



penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menggunakan gawai hingga larut malam sehingga berdampak pada kesulitan bangun pagi dan menurunnya semangat belajar di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua terhadap penggunaan gawai masih perlu ditingkatkan. Salma (2024) menjelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan karakter anak karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama pembentukan perilaku disiplin. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rosifah dan Iriyadi (2025) yang menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan penggunaan gawai pada anak sehingga pengawasan yang baik dapat membantu anak mengontrol waktu penggunaan perangkat digital.

Penerapan kebiasaan hidup sehat dalam program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat juga memberikan dampak positif terhadap aktivitas siswa di sekolah. Kebiasaan berolahraga melalui senam pagi dan kegiatan ekstrakurikuler membuat siswa terlihat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, program makan sehat dan bergizi membantu siswa memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh sejak dini. Meskipun demikian, peneliti masih menemukan siswa yang gemar mengonsumsi makanan instan dan jajanan kurang sehat di luar sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan pola hidup sehat memerlukan pembiasaan dan pengawasan yang konsisten dari sekolah maupun keluarga. Sari et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, kesehatan, serta pembentukan karakter disiplin anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan kebiasaan hidup sehat dalam program ini menjadi bagian penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan bermasyarakat dan kerja kelompok mampu membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial emosional. Sebagian besar siswa mulai terbiasa bekerja sama, berbagi dengan teman, dan berinteraksi secara lebih positif di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang membutuhkan pendekatan personal karena mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Guru berupaya mengatasi kondisi tersebut melalui komunikasi langsung dan pemberian tugas kelompok secara bertahap agar siswa lebih percaya diri dalam berinteraksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Simamora et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan dan interaksi sosial dapat membantu mengembangkan kemampuan sosial emosional anak secara bertahap. Selain itu, Syahni et al. (2025) menegaskan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital karena program tersebut tidak hanya menanamkan disiplin pribadi, tetapi juga kemampuan sosial dan tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SDN Pejuang VII Bekasi menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan dapat membantu membentuk sikap disiplin siswa kelas II. Kebiasaan bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, kemampuan bekerja sama, serta kesadaran siswa dalam menjalankan kegiatan secara lebih teratur. Keberhasilan program ini



didukung oleh peran guru sebagai pembimbing dan teladan, keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah, serta penggunaan jurnal kebiasaan sebagai media pemantauan perkembangan perilaku siswa.

Meskipun demikian, penerapan program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti penggunaan gawai yang berlebihan, kurang konsistennya pendampingan orang tua, dan kebiasaan siswa yang belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih optimal antara sekolah dan keluarga agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan secara berkelanjutan. Penelitian ini menunjukkan bahwa program pembiasaan dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. Ke depan, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sistem pemantauan berbasis digital atau menerapkan program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada jenjang pendidikan yang lebih luas untuk melihat efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa secara lebih menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. A., & Eliyanto, E. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui habit forming (pembiasaan) di SD Negeri 1 Candi Karanganyar. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 437–457. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i3.2130>
- Alkhasanah, N. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Azizah, I. N., Nurihsan, J., & Yuniarti, Y. (2025). A study of the prophet's habits in character building for elementary school children. *Inovasi Kurikulum*, 22(4), 2359–2370. <https://doi.org/10.64014/jik.v22i4.173>
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2021/2022. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hatihah, H., & Muslimah, M. (2024). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 16–23. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.357>
- Hikmah, D., Zainab, N., & Buna'i, B. I. (2023). Pembentukan karakter santri melalui habituasi disiplin kegiatan pondok di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 62–73. <https://doi.org/10.35964/munawwarah.v15i1.394>
- Huda, M., Fawaid, A., & Slamet, S. (2023). Implementasi teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 64–72. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.291>
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>



- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berorientasi pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174.  
<https://journals2.ums.ac.id/warta/article/view/642>
- Masudatik, M. (2022). Model pendidikan karakter dengan pendekatan pembiasaan (habit forming): Studi kasus model pembiasaan dengan kegiatan religi di MA Sultan Agung Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Quality*, 10(1), 153–170.  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/12558>
- Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran guru sekolah dasar dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160.  
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi dan implementasi pendidikan karakter pada sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278.  
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/16882>
- Rosifah, R., & Iriyadi, D. (2025). Pengaruh perhatian orang tua terhadap kedisiplinan penggunaan gawai pada anak. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(2), 2837–2846. <https://doi.org/10.33394/realita.v10i2.16609>
- Salma, S. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(1), 101–108.  
<https://protasis.amikveteran.ac.id/index.php/protasis/article/view/142>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya pendidikan jasmani olahraga terhadap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.  
<https://www.ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1657>
- Satriyo, S. H., Trisnayanti, D. A., & Setyawati, P. D. (2026). Penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat (7 KAIH) dalam membentuk budaya positif siswa kelas IV SDN Polehan 2 Malang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1982–1993.  
<https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5807>
- Sayekti, S., Redjeki, S., & Handayani, D. A. K. (2026). Internalisasi 7 strategi kebiasaan anak hebat Indonesia sebagai dasar pembentukan karakter. *TEMATIK*, 6(1), 173–180. <https://doi.org/10.26623/tematik.v6i1.14063>
- Simamora, M., Hutagaol, O. S., Sipautar, N., Siregar, A., Manalu, D. O. B., & Sibagariang, H. (2024). Mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui pendampingan belajar bagi kelompok anak TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Desa Hutaraja, Kecamatan Sipoholon. *Jurnal PKM Devotio*, 1(1), 1–11.  
<https://pkmdevotio.iakntarutung.ac.id/index.php/devotio/article/view/1>
- Sinulingga, N. N. (2025). Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 109–131. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v9i1.2941>
- Syahni, A. A., Azzuhra, A. A., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada siswa SD dalam pembentukan karakter disiplin di era digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 2(2), 74–78.  
<http://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/719>



**EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran**

Vol. 6, No. 3, Juni-Agustus 2026

e-ISSN : 2775-2593 | p-ISSN : 2775-2585

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/educational>



**Jurnal P4I**

Tokolang, N., Anwar, H., & Kalaka, F. R. S. (2022). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 3(1), 36–60. <https://doi.org/10.58176/edu.v3i1.621>